

Analisis Kompetensi SDM, Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan BKAD (Studi pada BKAD Kota Malang)

Zyudha Syafa Sadewo^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Junaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: zyudhasyafa11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain whether information technology, internal accounting control, human resource competency, and human resource capacity affect the dependability of financial information. This study used questionnaires as a means of data collecting, making it a quantitative research design. The Regional Financial and Asset Agency is the study's population, and the sample was chosen using the purposive sampling technique—a method that involves choosing research samples based on predetermined criteria in order to achieve particular goals. Multiple Linear Regression analysis is the technique utilized for analysis. Following data analysis, the research findings utilizing the F-test and t-test show that internal accounting control, information technology, and human resource competency are all influenced. The human resource capacity variable, however, has no bearing.

Keywords: *Human resource competencies, human resource capacity, information technology, internal accounting control, reliability of financial report information*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan awal yang bagus guna meningkatkan pengelolaan pembangunan yang bertanggungjawab dan memenuhi hakikat demokrasi. Basri (2021) mendefinisikan bahwa laporan keuangan pemerintah merupakan bagian penting dalam membangun akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Pengelolaan kewajiban instansi pemerintah guna mengungkapkan informasi kepada publik, termasuk informasi dalam laporan keuangan, dipengaruhi oleh adanya tuntutan yang meningkat untuk pelaksanaan akuntabilitas publik. Seiring dengan perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal dasar dalam setiap penggunaan. Menurut Fauziyah (2019) pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia dapat dibantu oleh teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi dapat mengurangi *human error* meskipun laporan keuangan merupakan kreasi yang dihasilkan oleh sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Penyajian pelaporan keuangan tidak lepas dari adanya faktor sumber daya manusia yang terlibat dengan cara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi merupakan kualitas seseorang yang memiliki kemampuan, kebijaksanaan, dan keterampilan yang dibutuhkan guna melakukan suatu perintah. Kompetensi sumber daya manusia sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan beberapa aktivitas dalam posisi tertentu. Dua komponen utama dari kemampuan seseorang adalah kapasitas intelektual dan kapasitas fisik mereka. Kualitas intelektual tidak diragukan lagi lebih penting dalam tugas administratif dalam suatu organisasi. Bakat individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu secara intelektual tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka.

Menurut Ridzal (2022) untuk menentukan kapasitas dan kualitas SDM dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, termasuk akuntansi dapat diperoleh dari keahlian SDM yang bersangkutan, sedangkan keahlian dapat diperoleh dari latar belakang kelas pendidikan, dari pelajaran yang telah diselesaikan sebelumnya. atau dari keterampilan yang diucapkan selama pelaksanaan tugas. Dengan kata lain, kapasitas adalah kualitas seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Menurut

beberapa spesialis, kapasitas adalah kualitas yang berarti individu yang dapat menangani tuntutan pekerjaan yang menantang. Karyawan yang tidak memiliki keahlian yang cukup akan bekerja terus menerus sekaligus membahayakan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Keterampilan adalah kapasitas yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas apapun berdasarkan hasil sesi belajar dan pengalaman.

Menurut Karmila (2014) karena sistem akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang rawan terhadap kekeliruan, baik disengaja maupun tidak disengaja, maka pengendalian internal ini menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, guna meyakinkan masyarakat dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disampaikan adalah akurat, pemerintah memerlukan kerangka pengendalian internal yang terbaik. Pemerintahan perlu melaksanakan pengendalian terhadap kelanjutan kegiatan pemerintahan dengan tujuan mengelola keuangan negara secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah. Sistem. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan permasalahan sistem pengendalian intern dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Mengingat Kota Malang terus menerus memenangkan hadiah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), penelitian lebih lanjut tentang pelaporan keuangan pemerintah daerah di Kota Malang sangat menarik. BPK telah memeriksa laporan keuangan daerah Kota Malang tahun anggaran 2020 dan telah memperoleh penilaian wajar tanpa pengecualian berdasarkan laporan temuan audit tertanggal 25 Mei 2021. Keberhasilan kota miskin ini tentu saja menimbulkan pertanyaan apa faktor pendukung keberhasilannya, mengingat bahwa lokasi-lokasi lainnya tidak menerima opini positif tanpa merasa puas, seperti Indramayu, Kabupaten Bandung Barat, dan lainnya, bahkan pada tahun 2020 ini akan ada 56 pemerintah daerah yang mendapatkan opini kurang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Kompetensi SDM (X1) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y)

Kompetensi dalam sumber daya manusia mengacu pada kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam peran tertentu. Dua komponen utama dari kemampuan seseorang seringkali adalah kapasitas intelektual dan fisik mereka. Kualitas intelektual tidak diragukan lagi lebih lazim dalam kegiatan yang berkaitan dengan administrasi dalam bisnis. Seseorang dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Rahman (2021) mengemukakan bahwa waktu yang dihabiskan untuk membuat laporan keuangan dapat dikurangi dengan sumber daya manusia yang kompeten. Keahlian dan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dimiliki oleh sumber daya manusia. Menurut Yaqin & Jatmiko (2018), penerapan peraturan publik dalam praktiknya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu dari berbagai aspek keahlian dan jumlah (pengalaman, keandalan dan informasi yang mencukupi), di samping membangun kapasitas organisasi. Kejelasan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah termasuk dalam kategori ini. Jika Sumber Daya Manusia (SDM) tidak bisa melaksanakan sistem akuntansi karena kurangnya kemampuan dan kompetensi yang diperlukan, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan fungsi akuntansi, dan akibatnya kualitas sistem akuntansi akan menurun. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis (H1a) dari penelitian ini adalah Kompetensi SDM (X1) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y).

Hubungan Kapasitas SDM (X2) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y)

Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan memenuhi komitmen ketika diberikan instruksi, pelatihan, dan pengalaman yang diperlukan adalah fokus utama kapasitas sumber daya manusia Dellano (2013). Sumber daya manusia yang menjadi dasar suatu

organisasi adalah apa yang mendorongnya maju dalam mencapai visi, tujuan, dan sasaran. Sumber daya manusia yang unggul dengan latar belakang pendidikan akuntansi profesional biasanya mencari pengetahuan, instruksi, dan pengalaman kerja di industri keuangan. Sumber daya manusia harus menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan sistem akuntansi yang berkualitas dan memungkinkan memiliki pemahaman logika akuntansi yang baik. Keandalan pelaporan keuangan daerah akan dipengaruhi oleh kesesuaian kapasitas sumber daya manusia dan kompetensinya. Akibatnya, kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia saling terkait. Kapasitas keahlian individu atau perseorangan, lembaga atau sistem yang digunakan untuk melakukan tugas atau menjalankan wewenang guna mengapai tujuan secara efektif dan efisien disebut dengan sumber daya manusia. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis (H1b) dari penelitian ini adalah Kapasitas SDM (X2) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y).

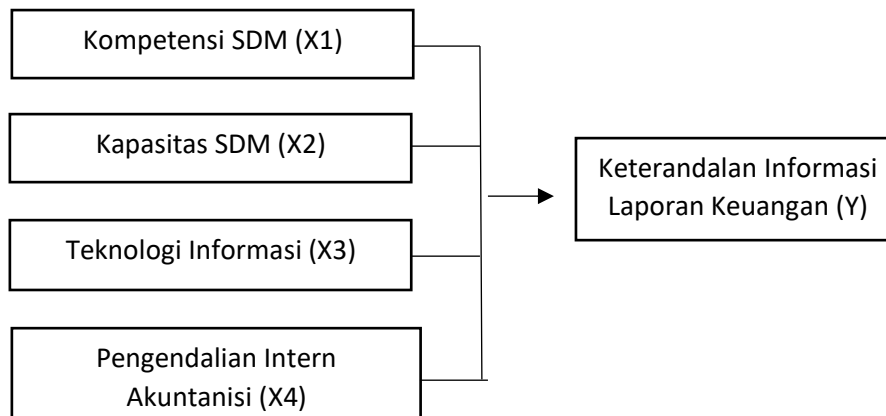
Hubungan Teknologi Informasi (X3) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y)

Teknologi informasi, menurut Komarasari (2017), adalah teknologi yang dapat digunakan untuk pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pengambilan, pemulihan, dan transmisi data. Informasi yang dianggap berharga oleh pengguna adalah informasi yang memiliki nilai. Ariesta (2013). Akan sangat membantu jika informasi tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, untuk merencanakan, memantau, dan mengambil keputusan, pemerintah perlu menyadari data yang terdapat dalam akun keuangan. Evaluasi kualitatif terhadap sifat-sifat seperti utilitas terbatas pada keputusan yang berkaitan dengan informasi, pengguna, dan keyakinan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan informasi akun keuangan saat membuat keputusan dan untuk tujuan perencanaan, pemantauan, dan perencanaan. Penjelasan tersebut memungkinkan untuk merumuskan hipotesis penelitian (H1c), yaitu bahwa teknologi informasi (X3) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y).

Hubungan Pengendalian Intern Akuntansi (X4) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y)

Kontrol internal dianggap sebagai serangkaian prosedur penting yang dilakukan secara konsisten oleh kepemimpinan dan karyawan organisasi untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan organisasi akan tercapai melalui pelaporan keuangan yang akurat, pengawasan aset negara, dan kepatuhan dengan persyaratan hukum. PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Kontrol Internal Pemerintah (SPIP) berisi istilah tersebut. Tujuan dari kontrol internal adalah untuk memberikan tingkat kepercayaan yang adil dalam pencapaian tujuan yang dikontrol oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan lainnya. Bidang-bidang berikut berkaitan dengan pencapaian tujuan: kepatuhan dengan kerangka hukum dan peraturan yang relevan, efektivitas operasional dan efisiensi, dan akurasi laporan keuangan. Salah satu tujuan pengendalian akuntansi adalah untuk menjaga kesejahteraan organisasi, maka hal ini penting bagi pemerintah dan organisasi komersial. Pengendalian menggunakan data yang tersedia dan hasil rencana aktual untuk membandingkan dan menjamin bahwa organisasi memenuhi target kinerja yang telah ditentukan dalam Darwanis dan Mahyanu (2009). Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis (H1d) dari penelitian ini adalah pengendalian intern akuntansi (X4) Terhadap Keterandalan Informasi Pelaporan Keuangan (Y).

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan dibagi menjadi tiga tahap: pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, analisis data, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan dan aset Daerah (BKAD) Kota Malang yang berada di Jl. Simpang Majapahit No.1, Kiduldalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 21 Mei 2024 sampai 25 Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Pegawai Badan Keuangan dan aset Daerah (BKAD) Kota Malang merupakan populasi penelitian ini, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel penelitian dengan tujuan tertentu menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pegawai yang bekerja di fungsi akuntansi keuangan BKAD Kota Malang dan terkait, pegawai yang terlibat dan mengetahui pelaporan keuangan pemerintah daerah khususnya di BKAD Kota Malang, dan responden yang bekerja di bidang akuntansi, penganggaran, dan perbendaharaan menjadi kriteria responden dalam penelitian ini.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung. Sumber utama yang relevan Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yakni dengan survei dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengukur variabel kompetensi SDM, kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin dengan rincian (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan populasi diatas dan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti diketahui bahwa jumlah pegawai/staf kantor BKAD Kota Malang yakni 58 orang dengan rincian jumlah anggota kepala bidang 1 orang, sekretariat 10 orang, bidang anggaran dan perbendaharaan 24 orang, bidang akuntansi dan penatausahaan aset daerah 14 orang, dan bidang pemanfaatan aset daerah 9 orang. Sedangkan, sampel dari penelitian ini adalah Staf Bidang Anggaran dan Perbendaharaan, Bidang Akuntansi dan pelaporan, Staf Keuangan dan akuntansi,

Tabel 1. Sampel Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang

No.	Posisi/Jabatan	Frekuensi
1	Sekretariat	2
2	Bidang Akuntansi dan Penatausahaan Aset Daerah	6
3	Bidang Pemanfaatan Aset Daerah	6
4	Bidang Anggaran dan Perbendaharaan	8
5	Responden yang tidak mengisi data diri	11
Total		33

Tabel 2. Responden Berdasarkan Posisi/Jabatan

No.	Posisi/Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Sekretariat	2	6%
2	Bidang Akuntansi dan Penatausahaan Aset Daerah	6	18%
3	Bidang Pemanfaatan Aset Daerah	6	18%
4	Bidang Anggaran dan Perbendaharaan	8	24%
5	Responden yang tidak mengisi data diri	11	33%
Total		33	100%

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI SDM	33	3	5	4,24	0,663
KAPASITAS SDM	33	3	5	4,45	0,564
TEKNOLOGI INFORMASI	33	3	5	4,42	0,614
PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI	33	4	5	4,55	0,506
KETERANDALAN LAPORAN KEUANGAN	33	4	5	4,48	0,508
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 3 penelitian terdiri dari 33 responden. Kompetensi SDM atau Variabel X1, memiliki rentang nilai: 3 hingga 5, dengan rata-rata 4,24 dan deviasi standar 0,663. Kapasitas SDM atau Variabel X2, memiliki deviasi standar 0,564, rata-rata 4,45, maksimum 5, dan minimum 3. Teknologi informasi atau variabel X3, memiliki rentang nilai: 3 hingga 5, dengan rata-rata 4,42 dan deviasi standar 0,614. Pengendalian Akuntansi Internal atau Variabel X4, memiliki rentang nilai: 4 hingga 5, dengan rata-rata 4,55 dan deviasi standar 0,506. Nilai untuk Variabel Y atau Keandalan Informasi Laporan Keuangan, berkisar antara 4 hingga 5, dengan rata-rata 4,48 dan deviasi standar 0,508.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian berguna untuk mendapatkan informasi apakah setiap butir instrumen yang diujikan valid. Adapun seluruh butir instrumen pada penelitian ini menghasilkan hasil uji validitas, dengan hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, dikatakan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sah/valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Adapun seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka hasil variabel dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kompetensi SDM	Kapasitas SDM	Teknologi Informasi	Pengendalian Intern AK	Keterandalan Informasi Laporan Keuangan
N	33	33	33	33	33
Normal Mean	25,70	30,30	30,97	32,78	26,48
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	2,555	2,733	3,216	5,105	2,294
Most Extreme Absolute	,141	,116	,137	,141	,135
Differences Positive	,141	,085	,125	,068	,135
Negative	-,132	-,116	-,137	-,141	-,109
Test Statistic	,141	,116	,137	,141	,135
Asymp. Sig. (2-tailed)	,096 ^c	,200 ^{c,d}	,117 ^c	,094 ^c	,134 ^c

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

Dari perolehan data tabel 4 menunjukkan bahwa uji normalitas memperoleh hasil tingkat signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,662	4,992		2,136	,042		
X1	,330	,278	,309	1,188	,245	,334	2,990
X2	-,027	,268	-,027	-,099	,921	,315	3,177
X3	,373	,197	,440	1,892	,069	,419	2,386
X4	-,086	,163	-,108	-,531	,600	,547	1,829

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai *VIF* masing-masing variabel < 10,00 dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,941	6,641		-,593	,558
X1	23,217	8,056		28,291	,008
X2	-,427	,322		-,428	,196
X3	,225	,105		,317	,041
X4	-22,178	7,708		-27,776	,008

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

$$Y = -3,941 + 23,217X_1 - 0,427X_2 + 0,225X_3 - 22,178X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Tabel 7 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,477	4	26,869	5,786	,002 ^b
Residual	130,038	28	4,644		
Total	237,515	32			

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil nilai sig. $0,002 < 0,05$ ditarik kesimpulan variabel kompetensi SDM, kapasitas SDM, teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.

2. Uji koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,374	2,155

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

Dari tabel 9 diketahui hasil koefisien determinasi dalam tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,374 atau 37,4%. Maka, variabel keterandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel kompetensi SDM, kapasitas SDM, teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi sebesar 37,4%. Sedangkan, 62,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji T

Tabel 9 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3,941	6,641			-,593	,558
X1	23,217	8,056		28,291	2,882	,008
X2	-,427	,322		-,428	-1,325	,196
X3	,225	,105		,317	2,146	,041
X4	-22,178	7,708		-27,776	-2,877	,008

Sumber Data Primer dalam spss, 2024

a. Pengaruh Variabel Kompetensi SDM Terhadap Variabel Keterandalan Informasi Laporan Keuangan.

Dari tabel 10 diketahui bahwa taraf signifikansi untuk variabel kompetensi SDM sebesar 0,008 yang menyatakan bahwa nilai Sig. $0,008 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak dengan demikian, variabel kompetensi SDM berpengaruh pada variabel keandalan informasi laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki maka akan berdampak positif pada keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah yang dihasilkan. Kompetensi sumber daya manusia yang baik didukung dengan pengetahuan dasar atau informasi yang dimiliki oleh individu guna membantu dalam peningkatan kinerja kualitas laporan keuangan. Selain pengetahuan kompetensi SDM juga didukung dengan keterampilan yang dimiliki untuk dikembangkan serta sikap dalam melaksanakan tugasnya dengan mengedepankan kode etik lingkungan kerja yang berlaku.

b. Pengaruh Variabel Kapasitas SDM Terhadap Variabel Keterandalan Informasi Laporan Keuangan.

Dari tabel 10 diketahui bahwa taraf signifikansi untuk variabel kapasitas SDM sebesar 0,196 yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig.} 0,196 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, variabel kapasitas SDM tidak berpengaruh pada variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah. Dengan demikian, keterandalan informasi laporan keuangan di lembaga terkait tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas sumber daya manusia.

c. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi Terhadap Variabel Keterandalan Informasi Laporan Keuangan.

Dari tabel 10 diketahui bahwa taraf signifikansi untuk variabel teknologi informasi sebesar 0,041 yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig.} 0,041 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel teknologi informasi. Berdasarkan hal tersebut, semakin berkualitas teknologi informasi yang digunakan maka semakin meningkat pula keterandalan laporan keuangan yang diperoleh. Teknologi informasi membuat pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia menjadi lebih cepat, lebih akurat, dan lebih konsisten dengan menggunakan komputer. Teknologi informasi juga didukung dengan komputer atau perangkat lunak lain yang dapat digunakan untuk membuat atau mengerjakan laporan yang ada. Selain komputer, teknologi informasi juga didukung dengan jaringan internet guna menghubungkan pemakaian bersama dari satu sumber ke sumber lainnya serta pemeliharaan yang digunakan sebagai bentuk perawatan terhadap perangkat fisik teknologi informasi.

d. Pengaruh Variabel Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Variabel Keterandalan Informasi Laporan Keuangan.

Dari tabel 10 diketahui bahwa taraf signifikansi untuk variabel pengendalian intern akuntansi sebesar 0,008 yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig.} 0,008 < 0,05$ hal ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini, variabel pengendalian intern akuntansi berpengaruh pada variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan hal ini, keterandalan informasi laporan keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan tingkat pengendalian akuntansi internal yang diterapkan. Lingkungan pengendalian yang terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur lembaga terkait mendukung pengendalian akuntansi internal. Selain itu pengendalian intern akuntansi juga didukung dengan penilaian rasio yang dilakukan secara berkala guna mengevaluasi risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip yang diterapkan. Memulai, mencatat, memproses, melaporkan, dan memantau adalah semua komponen penting dalam menjaga akuntabilitas aset, begitu juga dengan kegiatan pengendalian, berbagi informasi, dan komunikasi. Kegiatan pemantauan terkait dengan penilaian rutin atau berkelanjutan oleh manajemen terhadap pengendalian kualitas internal untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut berfungsi sebagaimana mestinya dan telah dimodifikasi untuk mengakomodasi perubahan keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji T diperoleh hasil bahwa :

1. Variabel kompetensi SDM secara parsial berpengaruh terhadap variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.
2. Variabel kapasitas SDM secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.

3. Variabel teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.
4. Variabel pengendalian intern akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap variabel keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.

Keterbatasan Penelitian

1. Populasi pada penelitian ini terbatas pada satu instansi yakni Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Malang.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 33 responden.
3. Pengumpulan data penelitian ini hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi keterandalan keuangan hanya terdiri dari tiga variabel.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan lebih dari 1 populasi atau tempat yang akan digunakan.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan akurat.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau observasi.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan variabel penelitian guna menemukan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap keterandalan informasi pelaporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1, 1–15.
- Basri, I. R., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada SKPD Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 470–495. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Delanno, G. F., & Deviani. (2013). Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 21–46.
- Darwanis, & Mahayani, D. D. (2009). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.*, 2(2), 133–151.
- Fauziyah, E. M. (2019). PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Organisasi Perangkat Daerah di K. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(2), 196–209. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i2.6386>
- Karmila. Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2014). PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*, 1(121).

- Komarasari, Warih. (2017) PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DAERAH (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan).
- Rahmansyah, K., Amin. M. & Sari, A. F. K. (2021). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). *Jurnal: E-JRA*. 10 (08).
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Rohmah, S. N., Mawardi, M. C., & Hariri. (2022). Kontribusi Kompetensi SDM, Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Studi pada BKAD Kota Malang) *Selynia. E-Jra*, 11(09), 1–12.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaqin, A., & Jatmiko, B. (2018). Kontribusi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah : Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Biak Numfor. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/rab.020116>